

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tentunya setiap orang ingin memiliki kehidupan yang sejahtera di masa depan. Beberapa di antaranya merefleksikan upaya yang akan dilakukan agar kehidupan mereka tetap layak di masa depan. Salah satu upaya untuk mewujudkan keinginan tersebut adalah berinvestasi tentunya dengan keputusan dalam berinvestasi yang perlu dipikirkan. PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat per 3 November 2022, jumlah investor pasar modal yang mengacu pada SID (*Single Investor Identification*) mencapai 10.000.628, dengan presentase jumlah investor lokal 99,78%.



Sumber data: www.ksei.co.id

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Jumlah Investor Pasar Modal di Indonesia

Keputusan investasi adalah keputusan yang diambil dalam memilih antara dua atau lebih opsi investasi untuk mengharapkan keuntungan di masa depan. Semakin banyak jumlah investor di pasar modal, semakin banyak pula keputusan investasi yang dibuat. Dalam hal ini, penting untuk mengevaluasi apakah investor telah membuat keputusan investasi berdasarkan prinsip-prinsip dasar investasi. Keputusan investasi bersifat individual dan sepenuhnya tergantung pada kebebasan individu. Oleh karena itu, sebelum mencapai suatu keputusan investasi, diharapkan telah melalui pertimbangan yang matang (Budiarto & Susanti, 2017). Menurut Ibrahim & Adib, (2018) keputusan investasi adalah suatu tugas yang membutuhkan kewaspadaan bagi para investor saham karena adanya tingkat ketidakpastian yang tinggi. Tingkat ketidakpastian yang tinggi dapat membuat keputusan investasi yang dilakukan bisa sesuai dengan yang diharapkan atau sebaliknya. Permasalahan yang sering timbul di forum komunitas investor saham di Indonesia antara lain bahwa investor masih mengandalkan keputusan orang lain yang bahkan tidak dikenal, selain itu investor juga terlalu percaya diri mengambil keputusan dari informasi yang ada dan kurang mengevaluasi atau melihat risiko yang akan terjadi. Kondisi seperti ini akan membuat keputusan investasi yang dibuat menjadi tidak tepat atau salah. Rasa percaya diri juga sangat dibutuhkan saat melakukan investasi, namun percaya diri yang berlebihan saat

berinvestasi, akan mengakibatkan investor menerima risiko yang tidak proporsional dengan *return* yang diharapkan. Sikap irasional yang cenderung mengikuti keputusan orang lain tanpa melakukan analisis independen yang memadai akan menciptakan risiko yang besar bagi investor. Risiko yang besar ini tentunya akan membuat investor mengalami kerugian jika keputusan yang diambilnya salah. Tujuan utama pengambil keputusan adalah untuk mengurangi kerugian dan meminimalkan risiko dalam menentukan pilihan investasi. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi antara lain: *overconfident*, *herding* dan *risk perception*.

Overconfident, yaitu kondisi dimana investor cenderung terlalu percaya diri terhadap kemampuan dan pengetahuannya untuk mengambil keputusan (Hidayana & Suhardianto, 2021). Terlalu percaya diri adalah sikap seseorang yang menganggap kemampuannya di atas rata-rata dan lebih unggul dari orang lain (Pradhana, 2018a). Seseorang yang cenderung terlalu percaya diri lebih cenderung bertindak dan sebaliknya (M. A. Putri & Juwita, 2022). Tingkat terlalu percaya diri yang tinggi berpengaruh kepada keputusan investasi dari seorang investor, yang terkadang dapat mengakibatkan kerugian investasinya. Semakin rendah tingkat *overconfident*, maka investor akan semakin berhati-hati dalam mengambil keputusan berdasarkan berbagai pertimbangan dan analisa (R. N. Sari & Damingun, 2021). Hasil penelitian Pradikasari & Isbanah, (2018) menunjukkan bahwa terlalu percaya diri mempengaruhi keputusan berinvestasi karena responden percaya bahwa mereka memiliki kapasitas yang sudah mereka miliki tanpa melihat risiko apa yang dapat diterima saat berinvestasi. Namun menurut Dwi Rakhmatulloh & Asandimitra, (2019) menyatakan bahwa *overconfident* tidak mempengaruhi keputusan investasi.

Faktor lain yang mempengaruhi keputusan investasi adalah *herding*, *herding* adalah perilaku investasi irasional yang cenderung mengikuti keputusan investasi investor lain. Investor irasional mengambil keputusan yang sama dengan orang atau kelompok orang lain dalam memilih jenis investasi atau bahkan membeli dan menjual investasinya. Tetapi investor yang rasional tidak mengikuti keputusan orang lain. Perilaku *herding* ini membuat pasar tidak efisien dan mengarahkan pasar ke gelembung spekulatif di pasar (Anum & Ameer, 2017). Menurut Mumtazah & Anwar, (2022) perilaku *herding* dapat berpengaruh ke keputusan investasi, investor percaya bahwa perilaku mengikuti kemampuan investor lain yang memberikan bantuan berupa informasi yang sangat berguna dan menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan pilihan investasinya. Kondisi pasar saham yang fluktuatif dapat membuat sebagian investor khususnya kaum milenial mengambil keputusan investasi dengan menggunakan faktor kognitif seperti perilaku *herding*. Penelitian yang dilakukan oleh Afriani & Halmawati, (2019), dan Fridana & Asandimitra, (2020) menjelaskan bahwa kecenderungan *herding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Sementara itu, penelitian oleh Y. C. Setiawan et al. (2018) dan Herlina et al. (2020) menunjukkan bahwa *herding bias* tidak mempengaruhi keputusan investasi.

Persepsi risiko atau *risk perception* adalah pendapat seseorang tentang risiko yang dihadapinya. Orang dengan persepsi risiko tinggi membuat keputusan yang dipikirkan dengan matang dan sebaliknya (Novianggie & Asandimitra, 2019). Persepsi risiko merupakan variabel yang berhubungan dengan proses pengambilan keputusan

investasi. Menurut Novianggie & Asandimitra, (2019) yang menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi. Penelitian Hikmah & Rustam, (2020) dan Pratama et al. (2020) juga memiliki hasil penelitian yang serupa dengan pernyataan tersebut. Namun klaim ini bertentangan dengan penelitian dari Mutawally & Asandimitra, (2019), Permata & Mulyani, (2022), dan Atmaja & Widoatmodjo, (2021). Hasilnya menunjukkan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.

Subyek penelitian ini adalah investor saham pemula yang berada di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk membantu mengurangi masalah para investor saham di Indonesia khususnya pada para investor pemula agar mereka tidak salah dalam mengambil keputusan investasinya yang membuat kerugian yang tidak diinginkan. Motivasi dalam penelitian ini adalah, yang pertama karena masih terdapat beberapa orang tidak paham investasi dan hanya ikut-ikutan saja, yang kedua masih terdapat *research gap* pada penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan alasan tersebut maka penulis mengambil judul skripsi “**Pengaruh *Overconfidence*, *Herding* dan *Risk Perception* Terhadap Keputusan Investasi**”.

1.2. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang ditemukan berdasarkan latar belakang di atas, antara lain:

1. *Overconfident* investor di pasar saham, sebagian investor terlalu percaya diri terhadap kemampuan dan pengetahuan pasar sahamnya untuk mengambil keputusan investasi. Tingkat terlalu percaya diri yang tinggi dapat menyebabkan investor menerima risiko yang tidak proporsional dengan *return* yang diharapkan.
2. *Herding* dikalangan investor saham ketika sebagian besar investor saham mengikuti keputusan investasi orang lain tanpa melakukan analisis independen yang memadai akan menciptakan resiko yang besar.
3. *Risk Perception* yang berbeda di antara investor pasar saham. Beberapa investor mungkin memiliki persepsi risiko yang tinggi dan berhati-hati dalam keputusan investasinya, sementara yang lain mungkin memiliki persepsi risiko yang rendah dan toleransi risiko yang lebih kuat.

1.2.2. Batasan Masalah

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, Batasan masalah yang digunakan untuk memudahkan analisis penelitian:

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel dependen keputusan investasi, dan variabel independen yang terdiri dari *overconfident*, *herding* dan *risk perception*.
2. Penelitian ini akan membatasi atau terfokus pada investor saham saja.
3. Penelitian ini akan membatasi untuk investor saham di Indonesia yang menggunakan *Telegram*, *Facebook* dan *X* baik yang baru mulai investasi maupun sudah lama berinvestasi saham.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah tersebut dapat dinyatakan sebagai rangkaian pertanyaan berikut berdasarkan informasi latar belakang dan identifikasi masalah yang diberikan di atas:

1. Apakah tingkat *overconfident*, perilaku *herding* dan *risk perception* investor saham berpengaruh secara simultan terhadap keputusan investasi?
2. Apakah *overconfident* investor saham berpengaruh terhadap keputusan investasi secara parsial?
3. Apakah perilaku *herding* investor saham berpengaruh terhadap keputusan investasi secara parsial?
4. Apakah *risk perception* investor saham berpengaruh terhadap keputusan investasi secara parsial?

1.4. Tujuan Penelitian

Dengan masalah yang dihadapi, studi ini memiliki beberapa tujuan :

1. Untuk menganalisis pengaruh tingkat *overconfident*, perilaku *herding* dan persepsi risiko investor saham secara simultan terhadap keputusan investasi.
2. Untuk menganalisis pengaruh *overconfident* investor saham terhadap keputusan investasi secara parsial.
3. Untuk menganalisis pengaruh perilaku *herding* investor saham terhadap keputusan investasi.
4. Untuk menganalisis perilaku *risk perception* investor saham terhadap keputusan investasi.

1.5. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil dari skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya yaitu:

1.5.1. Bagi Investor

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran investor tentang pentingnya kehati-hatian dalam mengambil keputusan. Dengan memahami konsep-konsep seperti investasi, risiko, dan kesadaran akan perilaku yang berpotensi merugikan seperti *overconfident* dan *herding*, investor dapat mengambil keputusan investasi yang lebih cerdas dan terinformasi.

1.5.2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Skripsi ini dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin menggali lebih dalam tentang topik terkait atau melakukan penelitian lanjutan yang berfokus pada aspek-aspek tertentu dari *overconfident*, *herding*, dan *risk perception*.